

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Balqis Feorentin*, Moh. Amin, dan Junaidi*****
Email : Feorentin@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Leverage to Profitability at Indonesian Islamic Bank whose registered in the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period, with purposive sampling technique for Indonesia Islamic Bank in 2014-2018 and using multiple linear regression analysis with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), the data used is secondary data from the relevant resources. The results showed that the Manager Ownership has no effect on Profitability, Board of Commissioners has no effect on Profitability, Board of Directors has a significant positive effect on Profitability, Audit Committee has no effect on Profitability, and Leverage has a positive effect on Profitability.

Keywords : *Good Corporate Governance, Leverage, Profitability*

PENDAHULUAN

Syariah Bank merupakan lembaga uang yang memiliki operasional berlatar belakang prinsip syariah dan yang sesuai dengan hukum syariah yang diatur oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia. Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah tidak memiliki unsur gharar, masyir, riba dan objek yang haram. Bank syariah merupakan salah satu bank penggerak yang memiliki dampak baik bagi suatu negara termasuk negara Indonesia. Banyak penawaran produk yang menarik di syariah bank yaitu menawarkan produk uang dan investasi beda dengan konvensional bank. Penawaran tersebut berdaya tarik tersendiri bagi rakyat Indonesia, termasuk rakyat muslim yang ingin menerapkan hukum syariah dalam perusahaan. Perkembangan syariah bank sangat signifikan sehingga besar konsumen yang banyak minat pada syariah bank.

Syariah bank merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan asas adil, mitra, umum dan transparan. Operasional usaha bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berlaku (Susyanti, 2016:45). “Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan penyempurnaan terhadap undang-undang No. 7 tahun 1992 telah lebih mengesahkan keberadaan perbankan syariah Indonesia”. Bersumber primer dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2018 telah tercatat sebanyak 168 Bank Predikat Rakyat Syariah (BPRS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 13 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total aset perbankan syariah sebesar Rp. 443,43 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Perkembangan bank syariah ini memiliki daya tarik yang sangat positif dan dilirik oleh pihak penanam modal. Penanam modal lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai kapabilitas yang tepat untuk menanamkan modalnya. Tujuan didirikan entitas yaitu mempertinggi nilai entitas, mengangkat kesejahteraan pemegang saham, tercapai profit yang optimal. “Nilai perusahaan merupakan persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)”. Bila saham berharga tinggi pasti membuat nilai entitas tinggi pula, sehingga keberhasilan manajemen perusahaan akan terlihat lebih makmur dalam menyejahterakan seluruh pemegang sahamnya.

Industri keuangan syariah bank memiliki ciri khusus dengan konvensional bank dan itu berdampak pada persoalan intens dalam mengukur penilaian entitas, dengan menilai tidak terbatas atau menilai dari unsur keuangan saja melainkan juga maslahat, dan maqashid syariah. Pertanggung jawaban suatu perusahaan yang tidak tercantum pada laporan keuangan dapat dilihat melalui good corporate governance yakni tata kelola baik dalam perusahaan.

Ketika 2006 silam, Bank sentral mengeluarkan Peraturan Indonesia (PBC6) tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk bank komersial. Pedoman tersebut harus dijalankan oleh semua bank konvensional dengan berkegiatan di Indonesia, dan laporan implementasinya harus diserahkan pada akhir Desember 2007 untuk posisi laporan. Intinya semua jenis bank umum, termasuk Islamic Commercial Bank (BUS) dan bank komersial tradisional. Unit Bisnis Syariah (UUS). Namun, kewajiban bagi Bank Islam untuk menerapkan GCG telah ditekankan dalam Pasal 34 Peraturan 34 Perbankan Syariah 2008 (UU Perbankan Syariah). Menurut data BI, ada enam bus, 25 AS, 138 bank keuangan Syariah (BPRS) di Indonesia pada akhir Oktober 2009.

Pembentukan Pemerintah Perusahaan Tata Kelola (GCG) di Bank Islam dimulai dengan diedarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBB), yang mengedepankan pentingnya diterapkan PC Bank, yaitu PBS No. 8/4 / P. Mengenai kewajiban CGC kepada BB / 2006 Chemical Bank. PB ini juga berlaku untuk bank syariah, yang berarti bahwa bank syariah juga perlu menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan mereka. Sejak 2010, PBB

No.8 / 4 / PBB / 2006 tidak lagi berlaku untuk bank syariah. Sebagai gantinya, nomor PBS dirilis. 11/33 / PBB / 2009 tentang kinerja CCC untuk Bank Syariah syariah dan Unit Bisnis Saham. Alternatif ini karena fakta bahwa sanksi dalam C Islam berlaku sesuai dengan C Islam.

Pemantauan tata kelola perusahaan yang baik adalah hal penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi manajemen perusahaan dan untuk memastikan akuntabilitas manajemen para pemangku kepentingan. Proses yang digunakan untuk mengukur GCG merupakan tambahan dari biaya GCG itu sendiri. Penilaian GCG adalah nama nilai default agregat yang komprehensif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2016) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015” menyatakan bahwa variabel tata kelola bisnis secara keseluruhan ini memiliki efek positif pada variabel profitabilitas, dan dari hasil analisis yang dijelaskan secara keseluruhan dampak dari CGC memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa GCC sangat efektif pada RNA, dan juga dapat dilihat bahwa ada hubungan yang tinggi dan besar antara GCC dan RRA. Jadi dapat diartikan dengan dalam proses peningkatan CD, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan diukur dengan RIN. Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) ada lima prinsip dalam good corporate governance dan kelima prinsip itu adalah keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan keadilan (*fairness*). Dalam ajaran Islam kelima prinsip tersebut efisien dengan normatif dan positif islam dalam kekeluargaan individu muslim.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor penting yang telah memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan efisiensi Dewan Direksi, dalam proses Komisaris, Dewan Manajerial dan Komite Audit. Tata kelola perusahaan yang baik juga menyediakan fasilitas terstruktur yang memfasilitasi proses untuk menyelesaikan tujuan perusahaan dan menentukan praktik pemantauan kinerja. Contoh pemantauan pekerjaan adalah audit laporan keuangan, peninjauan kelebihan dari manajemen dan membatasi keputusan manajemen.

Perkembangan bank syari'ah juga didasarkan pada profitabilitas yang di peroleh yang menjadikannya sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya pihak manajemen mengelola perusahaan. Beberapa faktor mempengaruhi tingkat bunga, termasuk ukuran kota madya dan perusahaan. Bersyarat adalah salah satu jumlah pembiayaan yang memperlihatkan seberapa besar aset entitas

dibebani oleh pemberi pinjaman. Elevator adalah salah satu alat paling efektif untuk memanfaatkan utang perusahaan secara efektif. Dengan memakai Leaflet, entitas tidak cukup dapat menghasilkan profit melainkan dapat menyebabkan kerusakan pada entitas. Debt to asset rate (DAR) adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung kinerja analis. Debt Asset Rate (DAR) adalah salah satu jumlah yang digunakan untuk memperkirakan total aset entitas yang dibebani oleh hutang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah di Indonesia”**

Riset ini memiliki tujuan guna mencari makna hubungan tata kelola perusahaan dan *leverage* atas profitabilitas syari’ah bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Profitabilitas

Kasmir (2014) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. “rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*”.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) “pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang”. Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan banyaknya ukuran (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit). Berikut adalah definisi dan pengukurannya:

- a. **Kepemilikan Manajerial** adalah salah satu cara manajer dapat terlibat dalam kepemilikan saham (X1)

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \sum \frac{\text{saham manajemen}}{\text{saham beredar}}$$

- b. **Dewan Komisaris** adalah tugas utama dewan komisaris menurut Indonesia *code for corporate governance* adalah mengawasi kinerja tugas para direktur. Dewan komisaris juga memiliki kewajiban untuk memberikan komentar dan saran atas permintaan direksi (X2)

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

- c. **Dewan Direksi** adalah dewan yang memiliki peran utama dalam entitas. Staf direksi juga berkekuatan tinggi dalam mengolah sumber daya yang dimiliki entitas. Dewan direksi diukur menggunakan rumus (X3):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

- d. **Komite Audit** adalah sekelompok yang didirikan oleh para dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam hal membantu bahwa laporan keuangan yang dilaporkan sudah sesuai kewajaran secara umum, pengawasan internal maupun eksternal apakah sudah dilakukan dengan baik standar audit atau belum.”(X4)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit}$$

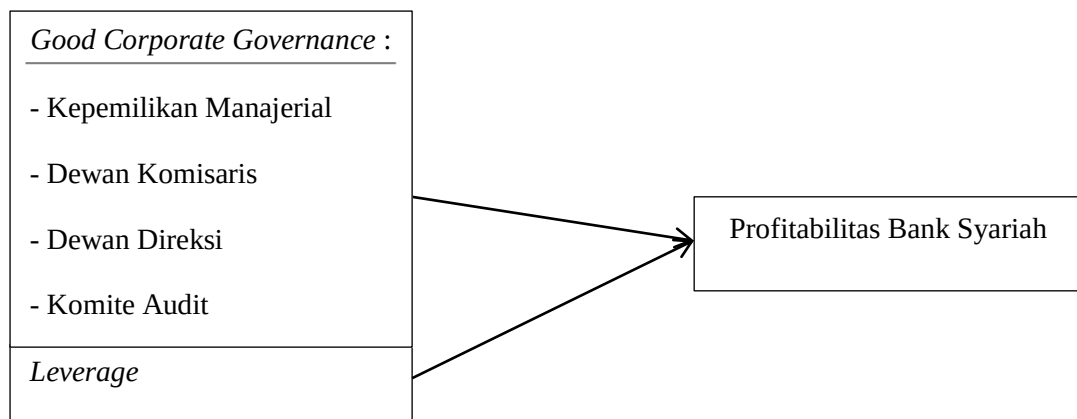
Leverage

Menurut Fahmi (2015) adalah “rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.. *Leverage* diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{total ekuitas}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan laporan peneliti dahulu dan dasar teori maka kerangka konsep dasar digambarkan dengan:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Tata Kelola Perusahaan* (Owner Manajerial, Staf Komisaris, Staf Direksi, Staf Audit) dan *leverage* berpengaruh atas Profitabilitas Bank Syari'ah

H_{1a}: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada aspek Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.

H_{1b}: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada aspek Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.

H_{1c}: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada aspek Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.

H_{1d}: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada aspek Komite Audit terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penulisan ini termasuk dalam penulisan berbasis kuantitatif. Model Kuantitatif ialah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8)”. Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada perusahaan Bank Syari’ah periode 2014-2018. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan November 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ilmiah ini ialah semua bank syariah yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam riset ini bermodel *purposive sampling* dengan syarat khusus berikut:

1. Bank Umum Islam yang tercantum di BEI kurun waktu 2014-2019
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2014-2018
3. Bank Umum Syariah yang memperoleh laba periode 2014-2018

Dari syarat tersebut didapatkan 35 data sampel bank syariah yang terisi dari 7 bank syariah dengan kurun waktu riset masa 2014-2018.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen pada peneliti ini meliputi:

Profitabilitas

Kasmir (2014) Profitabilitas ialah rasio untuk menilai daya entitas ketika mencari untung. “Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Equity (ROE)*”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) “pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan banyaknya ukuran (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit). Berikut adalah definisi dan pengukurannya:

- a. **Kepemilikan Manajerial** adalah salah satu cara manajer dapat terlibat dalam kepemilikan saham (X1)

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \sum \frac{\text{saham manajemen}}{\text{saham beredar}}$$

- b. **Dewan Komisaris** adalah tugas utama dewan komisaris menurut Indonesia *code for corporate governance* adalah mengawasi kinerja tugas para direktur. Dewan komisaris juga memiliki kewajiban untuk memberikan komentar dan saran atas permintaan direksi (X2)

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

- c. **Dewan Direksi** adalah dewan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Dewan direksi juga memiliki kekuatan besar dalam mengelola sumber daya yang tersedia di perusahaan. Dewan direksi diukur menggunakan rumus (X3):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

- d. **Komite Audit** adalah sekelompok yang didirikan oleh para dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam hal membantu bahwa laporan keuangan yang dilaporkan sudah sesuai kewajaran secara umum, pengawasan internal maupun eksternal apakah sudah dilakukan dengan baik standar audit atau belum.”(X4)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit}$$

Variabel Dependen

“Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68)”. Variabel dependen pada peneliti ini adalah *Leverage* diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Riset ini sumber datanya berupa data sekunder, berupa akuntabilitas tahunan sampel yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website tiap-tiap sampel. Cara pengelompokan data pada riset ini berisi studi

dokumentasi yang didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, laman resmi tiap-tiap sampel, jurnal, skripsi, buku dan literatur yang berhubungan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan regresi linear berganda, diolah dan dianalisis memakai *software Statistic and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows*.

Model Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
X ₁	= Kepemilikan Manajerial
X ₂	= Dewan Komisaris
X ₃	= Dewan Direksi
X ₄	= Komite Audit
X ₅	= Leverage
α	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ , β ₅	= Koefisien korelasi
ε	= Error

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	871,473	5	174,295	102,134	,000(a)
	Residual	25,598	15	1,707		
	Total	897,071	20			

a Predictors: (Constant), DER, DK, KA, KM, DD

b Dependent Variable: ROE

Uji signifikansi secara keseluruhan memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 102,134 dengan nilai F signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan signifikan secara keseluruhan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi tercermin pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986(a)	,971	,962	1,306344

a Predictors: (Constant), DER, DK, KA, KM, DD

b Dependent Variable: ROE

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R square) didapatkan nilai sebesar 0,971 atau sebesar 97,1%. Hal ini bermakna kontribusi *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Leverage* terhadap profitabilitas adalah sebesar 97,1% sedangkan 2,9% merupakan kontribusi dari instrumen lain yang tidak diuraikan dalam riset ini.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikan secara individual dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,049	3,005			3,677	,002
	KM	-38,041	21,266	-,102		-1,789	,094
	DK	-,066	,114	-,026		-,576	,573
	DD	-2,174	,192	-,675		-	
	KA	-1,255	,852	-,067		-1,473	,162
	DER	,972	,049	-,083		2,005	,000

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil uji individual pada variabel Kepemilikan Manajerial dihasilkan nilai statistik uji t sebesar -1,789 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,094. Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai t signifikansi $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Maka H_0 diterima dan H_{1a} ditolak. Hal ini bermakna kepemilikan manajerial tidak berhubungan atas profitabilitas. Situasi ini memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak terpengaruh oleh adanya keterkaitan manajemen dalam hal

keberpihakan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai harapan pihak pemegang saham meski dirinya tidak mempunyai bagian saham dalam entitas. Hal ini sesuai dengan pandangan teori *stewardship* yang menyatakan “bahwa pada dasarnya manusia dibekali akal pikiran dan hati nurani sehingga mereka akan menjaga perbuatan mereka sesuai dengan yang diamanahkan”.

Hasil riset ilmiah ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidah (2013) menyebutkan dalam studinya bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil uji individual pada variabel dewan komisaris memperoleh nilai statistik uji t sebesar -0,576 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,573. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai t signifikansi $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Maka H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Hal ini bermakna dewan komisaris tidak memiliki hubungan atas profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa entitas yang mempunyai dewan komisaris independen hanya untuk mencukupi syarat minimal jumlah dewan komisaris independen yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga membuat kinerja perusahaan tidak efektif dan akan sulit memperoleh respon baik dari investor untuk menilai lebih tinggi nilai saham entitas dibandingkan dengan nilai buku entitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Zahra (2013) yang menyatakan atas hasil risetnya bahwa dewan komisaris tidak memiliki hubungan atas profitabilitas..

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil uji individual variabel dewan direksi memperoleh nilai statistik uji t sebesar -11,326 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,000. Nilai uji memperlihatkan bahwa nilai t signifikansi $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Maka H_0 ditolak dan H_{1c} diterima. Ini bermakna dewan direksi memiliki hubungan positif signifikan atas profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas bisa disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat 13 dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUPT. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar. Dengan demikian, diharapkan dengan semakin banyaknya Dewan Direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja entitas.

Hasil riset ini selaras dengan riset tahun lalu yang dilakukan oleh Hamidah (2013) dan Kusumawardhani (2017) yang menyebutkan dalam studinya bahwa dewan direksi berhubungan atas profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil uji individual variabel komite audit memperoleh nilai statistik uji t sebesar -1,475 dengan nilai t signifikasi sebesar 0,162. Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai t signifikasi $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Maka H_0 diterima dan H_{1d} ditolak. Ini bermakna komite audit tidak memiliki hubungan atas profitabilitas. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bisa disebabkan karena ukuran Komite Audit telah ditetapkan di dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang berperan sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang bersumber dari luar emiten atau entitas publik. Secara jelas memang ukuran Komite Audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Hasil riset ini selaras dengan riset tahun lalu yang dilakukan oleh Hamidah (2013) dan Kusumawardhani (2017) yang menyebutkan dalam studinya bahwa dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial pada variabel leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memperoleh nilai statistik uji t sebesar 2,005 dengan nilai t signifikasi sebesar 0,000. Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai t signifikasi $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini bermakna *leverage* berpengaruh positif signifikan atas profitabilitas. Rasio Leverage, bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan entitas dibelanjai dengan dana pinjaman, kelipatan keuntungan dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*). Penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan bagi entitas dapat juga membantu meningkatkan kinerja entitas sehingga entitas mampu menghasilkan laba yang di inginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh baik terhadap profitabilitas karena jumlah laba yang dihasilkan oleh entitas lebih banyak dibandingkan jumlah beban tetap (biaya bunga) dalam hal adalah pendapatan sebelum dikurangi oleh bunga dan pajak sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih yang di inginkan oleh entitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2013), Hamidah (2013), Mardiana (2015), Gunde (2017) dan Purnamasari (2017) yang menyatakan dalam riset ilmiahnya bahwa leverage memiliki hubungan profitabilitas.

SIMPULAN

Penulisan ini ditujukan guna mencari tahu apakah terdapat hubungan antara Tata Kelola Perusahaan (Kepemilikan Manajerial, Staf Komisaris, Staf Direksi, Staf Audit) dan *leverage* berpengaruh atas Profitabilitas Bank Syaria'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Merujuk hasil uji dengan memakai model regresi linear berganda, dapat disimpulkan berikut:

1. Tata Kelola Perusahaan (Owner Manajerial, Staf Komisaris, Staf Direksi, Staf Audit) dan *leverage* memiliki hubungan secara keseluruhan Profitabilitas Bank Syariah
2. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki hubungan atas Profitabilitas Bank Syariah.
3. Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan atas Profitabilitas Bank Syariah.
4. Dewan Direksi memiliki hubungan relevan atas Profitabilitas Bank Syariah.
5. Komite Audit tidak memiliki hubungan atas Profitabilitas Bank Syariah.
6. *Leverage* memiliki hubungan atas Profitabilitas Bank Syariah

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penulisan ini masih belum optimal, terdapat kekurangan yakni berikut:

1. Hanya meneliti tentang hubungan Tata Kelola Perusahaan (Owner Manajerial, Dewan Komisaris, Staf Direksi, Staf Audit) dan *leverage* atas Profitabilitas Bank Syariah padahal ada banyak variabel lain yang bisa berpengaruh atas nilai entitas.
2. Hanya memakai indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat hitung rasio *leverage*, padahal ada indikator lain guna menghitung rasio *leverage*.
3. Hanya memakai instrumen *Return On Equity* (ROE) sebagai metode hitung rasio profitabilitas, padahal ada instrumen lain guna menghitung rasio profitabilitas.

Saran

Dalam penulisan ini, penulis memiliki beberapa saran untuk peningkatan kualitas penulisan selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut yakni berikut:

1. Penulisan berikutnya ditujukan dapat memakai dan meningkatkan variabel lainnya yang memiliki pengaruh atas nilai entitas.
2. Penulisan berikutnya diharapkan merubah instrumen *leverage* lainnya guna menghasilkan keanekaragaman hasil pengujian.

3. Penulisan berikutnya diharapkan merubah instrumen profitabilitas lainnya guna menghasilkan keanekaragaman hasil pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana . 2011 . Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu Octaviani, Syamsul Hidayat, Miftahuddin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel intervening.
- Buchori, Nur S. 2008. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Pustaka Aufa Nedia.
- Batubara, Suleman. 2010. *Tinjauan Umum Tentang Good Corporate Governance*.
- Darmawati, D. et al., 2004, “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan,” Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Gunde. 2017. *Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur SUB Indofood and Beverages yang terdaftar di BEI (PERIODE 2012-2015)*
- Hamidah, 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia*.
- Hanafi, Mahmud M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Pengaruh Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir, 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta.
- Martono, D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Sleman, Yogyakarta
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mardiana, 2015. *Analisis Pengaruh Liquidity, Leverage dan Activity terhadap Profitability Koperasi di Kabupaten Tolitoli*
- Putra, 2013. *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI*.
- Purnamasari. 2017. *Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang termasuk LQ45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016 di Bursa Efek Indonesi*.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Saraswati, Rara. 2012. *pengaruh corporate governance dengan corporate social responsibility dan nilai perusahaan*.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS

- Siahaan, Reggy Alexander H. 2018. *Pengaruh Laverage dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Internal Audit dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Y. Yudha Dharma Putra, Ni Luh Putu Wiyagustini. 2013. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perbankan di BEI*.

*) Balqis Feorentin adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.